SKRIPSI

ETNOGRAFI REPRESENTASI DIRI LIMA MAHASISWI PENGHUNI KOST ALLINEA 1 DI SEPAKAT 2 PONTIANAK TENGGARA

Program Studi Antropologi Sosial
Kajian Antropologi Psikologi

Oleh:

Mirdasila
NIM. E1121201069

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

ETNOGRAFI REPRESENTASI DIRI LIMA MAHASISWI PENGHUNI KOST ALLINEA 1 DI SEPAKAT 2 PONTIANAK TENGGARA

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Antropologi Sosial

Kajian Antropologi Psikologi

Oleh :

Mirdasila
NIM.E1121201069

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

ETNOGRAFI REPRESENTASI DIRI LIMA MAHASISWI PENGHUNI KOST ALLINEA 1 DI SEPAKAT 2 PONTIANAK TENGGARA

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Mirdasila
NIM.E1121201069

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama:

Dr. Pabali Musa, M.Ag Tanggal: 19-12-2024
NIP. 196211031993031001

Dosen Pembimbing Pendamping:

Efriani, S.Ag.,M.Ant Tanggal: 18-12-2024
NIP. 198904042019032016

HALAMAN PENGESAHAN

ETNOGRAFI REPRESENTASI DIRI LIMA MAHASISWI PENGHUNI KOST ALLINEA 1 DI SEPAKAT 2 PONTIANAK TENGGARA

Oleh:
Mirdasila
NIM E1121201069

Dipertahankan di : Kota Pontianak

Pada Hari/Tanggal : Jumat/10 Januari 2025

Waktu : 08.00-10.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang R4

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Pabali Musa, M.Ag	Efriani, S.Ag., M.Ant
NIP 196211031993031001	NIP 198904042019032016
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Hj. Hasanah, M.Ag	Agus Yuliono, S.Pd., M.A
NIP 196011121987032002	NIP 198807132019031009

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

Mirdasila: Etnografi Representasi Diri Lima Mahasiswi Penghuni Kost Allinea 1 di Sepakat 2 Pontianak Tenggara, **Skripsi Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, 2025**

Mirdasila

e1121201069@student.untan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji etnografi representasi diri lima mahasiswi penghuni kost Allinea 1 di Sepakat 2 Pontianak Tenggara terfokus pada kamar kost sebagai representasi diri mahasiswi penghuni kost di Allinea 1. Pengambilan data menggunakan metode etnografi *daily activity* lima mahasiswi mengacu pada etnografi Robert Prus yang membagi langkah penelitian menjadi observasi, pengamatan terlibat, dan wawancara. Aktivitas harian dianalisis dengan teori representasi diri Erving Goffman dengan dua tipe motivasi: *strategic self-presentation* dan *self-verification*. *Strategic self-presentation* terbagi empat teknik: menekan emosi, sesuai norma situasional, menyanjung orang lain, dan konsisten. *Self-verification* berfokus pada kecocokan citra diri yang ditampilkan dengan persepsi diri yang dimiliki. Penelitian ini memaparkan aktivitas harian lima mahasiswi didorong oleh strategi yang beragam. Hasilnya, dari kelima mahasiswi terdapat empat yang menunjukkan representasi diri yang berbeda melalui teknik menekan emosi, selanjutnya kelima mahasiswi menyesuaikan norma situasional, konsisten, dan verifikasi diri. Teknik menyanjung orang lain tidak ditemukan karena kedekatan emosional peneliti dengan informan menghasilkan perilaku natural dan autentik. Perilaku informan cenderung berbeda terhadap pihak yang berjarak sosial seperti pemilik kost. Selain itu, representasi diri ditampilkan melalui atribut dekorasi warna, tata letak, hingga bau atau aroma. Dari kelima mahasiswi terdapat dua yang merepresentasikan diri melalui dekorasi warna dan tata letak, dan tiga yang merepresentasikan diri melalui aroma. Kost Allinea 1 memiliki ruang publik yang mencakup teras, lorong, dapur, jemuran, dan balkon, serta ruang privat yang berupa kamar kost. Namun, terdapat pergeseran fungsi antara ruang publik dan privat yang mencerminkan fleksibilitas kehidupan di kost ini.

Kata kunci: Etnografi, Anak kost, Strategi representasi diri, Verifikasi diri.

Mirdasila: *Ethnography of Self-Representation of Five Female Students Residing in Allinea 1 Boarding House in Sepakat 2, Southeast Pontianak. Undergraduate Thesis for the Social Anthropology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, 2025.*

Mirdasila

e1121201069@student.untan.ac.id

ABSTRACT

This research focuses on the ethnography of the self representation of five female students in Allinea 1 boarding house in Sepakat 2, Southeast Pontianak, with the boarding room as a representation of the self of the female students in Allinea 1. The ethnographic method of daily activities of the five female students was used to collect data using the ethnography put forward by Robert Prus, which divides the research steps into observation, participant observation, and interviews. Erving Goffman's theory of self representation was used to analyze daily activities with two types of motivations: strategic self presentation and self verification. Four techniques of strategic self presentation are suppressing emotions, conforming to situational norms, flattering others and consistency. The self verification is concerned with the match between the self image portrayed and the self perception. Through this research it is shown that the five female students are driven by different strategies to carry out their daily activities. Results show that four of the five students use the technique of suppressing emotions to self represent themselves differently, and all five students adapt to situational norms, maintain consistency and self verify. Because the researcher was emotionally close to the informants, the technique of flattering others was not observed and natural and authentic behavior occurred. The informants showed different behavior towards socially distant parties, such as the boarding house owner. In addition, attributes like color decoration, layout, even scent or aroma, were used to represent self. Of the five students, two used colour decoration and layout to represent themselves, while three used scent. Public spaces of Allinea 1 boarding house include a terrace, hallway, kitchen, laundry area, and balcony, and private spaces in the form of boarding rooms. However, the function of public and private spaces has changed, as life in this boarding house is flexible.

Keywords: *Ethnography, Boarding house students, Self-representation strategies, Selfverification.*

LEMBAGA BAHASA PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA LPT. BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Etnografi Representasi Diri Lima Mahasiswi Penghuni Kost Allinea 1 di Sepakat 2 Pontianak Tenggara". Judul ini dipilih karena peneliti berusaha menggambarkan fenomena menarik terkait bagaimana lima mahasiswi penghuni kost merepresentasikan diri mereka melalui kamar kost khususnya pada kost Allinea 1 yang terletak di Blok B, Sepakat 2. Representasi diri merupakan usaha individu untuk menciptakan kesan tertentu ketika berinteraksi dengan orang lain melalui pengaturan perilaku dengan tujuan agar orang lain mempersepsikan identitas individu tersebut sesuai dengan keinginannya.

Erving Goffman mendeskripsikan representasi diri sebagai usaha individu untuk mengelola dan mengontrol bagaimana orang lain melihat mereka. Setiap individu memiliki kecenderungan untuk melakukan representasi diri dan hal ini dilakukan dengan motivasi dan tujuan yang bervariasi. Dalam interaksi sosial, seorang individu secara alami akan berupaya mengendalikan kesan yang dimiliki orang lain terhadap dirinya dengan cara merepresentasikan diri, baik itu secara sadar maupun tidak sadar. Kesuksesan representasi diri terletak pada sejauh mana orang lain mempercayai pesan atau kesan yang ingin disampaikan oleh individu, dan hal ini dijelaskan sebagai kunci keberhasilan representasi diri. Oleh karena itu, representasi diri memiliki signifikansi yang besar dalam kehidupan sosial manusia dan pemahaman terhadap konsep ini menjadi penting agar seseorang dapat memahami cara berperilaku dalam situasi tertentu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana lima mahasiswi penguhuni kost Allinea 1 merepresentasikan diri melalui kamar kost. Kelima mahasiswi merepresentasikan diri melalui kamar kost dengan menghias dan menata kamar mereka sedemikian rupa sesuai dengan preferensi kesukaannya. Cara mereka menghias dan menata ruang pribadinya dapat mencerminkan preferensi pribadi, gaya hidup, dan minat khusus mereka yang berkaitan erat dengan representasi diri.

Adapun tujuan dalam penelitian ini mendeskripsikan aktivitas harian (*daily activity*) lima mahasiswi penghuni kost Allinea 1 dan menganalisis representasi diri lima mahasiswi penghuni kost Allinea 1 melalui kamar kost. Aktivitas harian lima mahasiswi dideskripsikan mengunakan etnografi *daily activity* dengan berpartisipasi langsung dalam kegiatan sehari-hari informan mulai dari kamar lantai bawah yaitu Jessica sebagai penghuni kamar nomor 1, kemudian Dorina Co Murni sebagai penghuni kamar nomor 9, di lantai atas Irma Ardina sebagai penghuni kamar nomor 11, kemudian Oktavia Melan sebagai penghuni kamar nomor 17, dan informan terakhir Eka Elsesusilawati sebagai penghuni kamar nomor 19. Peneliti berpartisipasi langsung selama lima hari menggunakan langkah-langkah etnografi yang pertama observasi (*observation*), yang kedua melakukan pengamatan terlibat (*participant-observation*), dan yang ketiga wawancara (*interviews*). Pendekatan ini bertujuan memahami rutinitas, kebiasaan, preferensi, dan representasi diri mahasiswi dalam konteks sosial dan budaya. Kemudian analisis representasi diri dilihat dari perspektif motivasi pada lima lima mahasiswi sebagai objek penelitian, peneliti melanjutkan dengan analisis representasi diri pada lima mahasiswi yang dilihat dari perspektif motivasi terbagi dalam dua bagian besar. Bagian pertama

yakni *strategic self-presentation* mengacu pada strategi dalam merepresentasikan diri yang selanjutnya disebut sebagai teknik manajemen kesan yang mencakup cara individu menekan emosi, menyesuaikan diri dengan norma situasional, menyanjung orang lain, dan menjaga konsistensi antara perilaku verbal dan non-verbal. Bagian kedua berupa *self-verification* berarti verifikasi diri sebagai situasi lanjutan berupa kondisi berhasil atau tidaknya teknik menajemen kesan yang dilakukan oleh lima mahasiswi untuk membentuk persepsi orang lain terhadap diri mahasiswi.

Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan teori representasi diri (*self-representation)* yang dikemukakan oleh oleh Erving Goffman merupakan upaya lima mahasiswi dalam membentuk persepsi orang lain tentang mereka dan pandangan mereka tentang diri sendiri. Dilihat dalam perspektif motivasi teori representasi diri (*self-presentation)* terbagi menjadi dua tipe yaitu *strategic self presentation* (teknik manajemen kesan) dan *self-verification* (verifikasi diri). Dalam interaksi sosial, kelima mahasiswi secara aktif melakukan *strategic self-presentation* yang mencakup cara kelima mahasiswi menekan emosi (terkecuali Melan), menyesuaikan diri dengan norma situasional seperti norma tertulis dan tidak tertulis di lingkungan kost Allinea 1, dan menjaga konsistensi antara perilaku verbal (perkataan) dan non-verbal (tindakan). *Self-verification* mengevaluasi keberhasilan teknik manajemen kesan dalam membentuk persepsi orang lain terhadap diri mereka.

Temuan dalam penelitian ini, peneliti tidak menemukan perilaku menyanjung orang lain pada kelima mahasiswi seperti yang dikemukakan dalam

teori Goffman, di mana sanjungan biasanya digunakan untuk membangun kesan melalui citra tertentu terutama dalam hubungan dengan jarak sosial atau emosional. Kedekatan emosional antara peneliti dan informan menghilangkan kebutuhan untuk melakukan sanjungan, sehingga kelima informan menunjukkan perilaku yang lebih natural dan autentik tanpa upaya pencitraan tertentu. Namun, dalam hubungan formal atau dengan pihak yang memiliki otoritas seperti pemilik kost, teknik sanjungan mungkin diterapkan. Hal ini menegaskan pentingnya konteks sosial dan emosional dalam menentukan penggunaan teknik manajemen kesan.

Peneliti juga menemukan bahwa kamar kost yang umumnya menjadi ruang privat dapat berubah menjadi ruang publik saat ada tamu. Dalam situasi ini, penghuni kost cenderung menyesuaikan perilaku, menata kamar dengan lebih rapi, dan menjaga citra diri agar sesuai dengan ekspektasi sosial. Begitu pula dengan ruang bersama seperti dapur, teras, dan jemuran yang dapat berfungsi sebagai ruang privat ketika tidak ada orang lain di sekitarnya, memungkinkan penghuni untuk lebih bebas dalam berperilaku. Pergeseran fungsi ruang ini menunjukkan bagaimana individu di kost Allinea 1 mengelola identitas sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks teori dramaturgi Erving Goffman, representasi diri tidak hanya ditampilkan melalui interaksi sosial langsung tetapi juga tercermin dalam pengaturan ruang pribadi seperti kamar kost. Peneliti menemukan bahwa penghuni kost Allinea 1, seperti Jessica dan Melan menggunakan elemen dekorasi warna, dan tata letak kamar sebagai bentuk ekspresi diri mereka. Sementara Dorina, Irma, dan Eka menggunakan aroma sebagai bagian dari strategi representasi diri mereka.

Dorina memilih aromaterapi seperti minyak telon dan minyak kayu putih yang bukan hanya memberikan kenyamanan pribadi tetapi juga membentuk identitasnya di hadapan teman-temannya. Irma lebih menonjol dalam penggunaan parfum sebagai identitas sosialnya. Parfum beraroma melon menjadi ciri khas yang membedakannya dari orang lain. Sementara itu Eka merepresentasikan dirinya melalui aroma vanila yang konsisten dalam berbagai aspek kehidupannya, mulai dari parfum hingga preferensi makanan.

Dekorasi warna, tata letak kamar, dan aroma bukan sekadar elemen fungsional, tetapi juga menjadi strategi representasi diri bagi penghuni kost. Preferensi warna dan penataan ruang mencerminkan citra yang ingin mereka proyeksikan, baik untuk kenyamanan pribadi maupun dalam interaksi sosial. Selain itu, penggunaan aroma terbukti sebagai strategi efektif dalam membangun identitas diri, di mana bau tertentu tidak hanya memberikan kenyamanan tetapi juga memperkuat kesan yang dikenali oleh orang lain. Dalam konteks teori manajemen kesan Goffman, elemen sensorik seperti warna dan aroma berperan penting dalam mengontrol bagaimana individu dipersepsikan dalam kehidupan sehari-hari.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa	: Mirdasila
Nomor Mahasiswa	: E1121201069
Program Studi	: Antropologi Sosial
Jenjang Studi	: Strata Satu (S-1)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun dan sependek pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak,.....

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:



Mirdasila

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Amsal 23:18

"*For surely there is an end; and thine expectation shall not be cut off*"
"Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang"

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Diri sendiri yang sudah bertahan dan tidak menyerah hingga saat ini.
2. kedua orang tuaku tercinta Apak (Atin) dan Amak (Apek) atas dukungan dan kasih sayang yang tak pernah mampu ku balas.
3. Saudara perempuanku Wati Suraini yang sudah banyak mengorbankan waktu dan tenaganya untuk selalu mendukung dan mendanai dari awal hingga akhir perkuliahan.
4. Saudara-saudara kandung kakak pertama Surniawati Kubing, abang Mahdeli, abang Idris Sukardi Apui, kakak Mimi Herliana, abang Jepri Suratno dan adik Jagat Zakaria.
5. Abang terkasih alm. Edi Hermansyah yang semasa hidup banyak berbagi pengalaman hidup maupun pengalaman rohani yang menguatkanku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Etnografi Representasi Diri Lima Mahasiswi Penghuni Kost Allinea 1 di Sepakat 2 Pontianak Tenggara". Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas harian (*daily activity*) serta menganalisis repesentasi diri lima mahasiswi penghuni kost Allinea 1 melalui kamar kost. Dalam proses menyusun skripsi, saya merasakan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Dr. Herlan, M.Si. yang menunjang fasilitas kampus sebagai sarana belajar dalam mengerjakan skripsi saya.
2. Wakil Dekan I,II,III serta seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ketua Program Studi Antropologi Sosial, Dr. Pabali Musa, M.Ag yang telah menyetujui judul dalam proposal penelitian saya serta sebagai dosen Pembimbing pertama yang telah mendukung dan memberi waktu serta ilmunya dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
4. Dosen pembimbing kedua, Efriani, S.Ag., M.Ant yang sangat sabar dalam membimbing dan memberi motivasi yang berarti, waktu serta ilmunya dalam membuat skripsi ini hingga selesai.

5. Dosen penguji pertama, Dr. Hj. Hasanah, M.Ag yang sudah banyak memberi saran dan masukan yang berguna untuk terselesainya skripsi ini.
6. Dosen penguji kedua, Agus Yuliono, S. Pd., M.A yang sudah banyak memberi saran dan masukan yang bermanfaat untuk terselesainya skripsi ini.
7. Dosen Pembimbing Akademik (PA), Dra. Chainar, M.Si yang telah membantu dalam memverifikasi mata kuliah pada akun SIAKAD saya.
8. UPT Bahasa Universitas Tanjungpura yang telah memberikan fasilitas pelatihan yang sangat membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris saya serta menerbitkan sertifikat TUTEP dalam memenuhi persyaratan akademik.
9. Bagian Akademik dan Tata Usaha yang telah membantu dalam proses administrasi dan melengkapi berbagai berkas yang diperlukan selama perkuliahan.
10. Perpustakaan Universitas Tanjungpura dan Perpustakaan FISIP yang telah menyediakan berbagai fasilitas dan literatur yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Staf Program Studi Antropologi Sosial yang telah mengatur dan menyusun jadwal seminar proposal hingga sidang skripsi dapat berjalan dengan tertib dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
12. Addrianus Josef Loischoferry yang selalu sabar menemani dan mendukung saya dari awal hingga akhir perkuliahan.
13. Pemilik kost dan kelima mahasiswi penghuni kost Allinea 1 yang bersedia memberi informasi dan menjadi informan saya.

14. Agustina Milda dan Adinda Mursalina yang sudah menjadi saudara dan sahabat selama masa perkuliahan.
15. Seluruh rekan Program Studi Antropologi Sosial FISIP UNTAN yang memberikan dukungan dan semangat kepada saya.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna maka saya dengan kerendahan hati menerima kritik dan saran yang membangun dan bermanfaat untuk kita semua, akhir kata saya mengucapkan terima kasih.

Pontianak, 6 Januari 2025

Mirdasila
E1121201069

DAFTAR ISI

halaman

LEMBAR PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
ABSTRAK iv
RINGKASAN SKRIPSI vi
PERNYATAAN KEASLIAN xii
MOTO DAN PERSEMBAHAN xiii
KATA PENGANTAR xiv
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL xix
DAFTAR GAMBAR xx
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 5
1.3 Fokus Penelitian 5
1.4 Rumusan Masalah 6
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA 8
2.1 Definisi Konsep 8
2.1.1 Konsep Representasi diri 8
2.1.2 Konsep Kost 9
2.1.3 Konsep Mahasiswi 10
2.1.4 Konsep Etnografi 11
2.2. Teori Representasi diri Erving Goffman 14
2.3. Penelitian Relevan 23
2.4 Kerangka Berfikir 37

BAB III METODE PENELITIAN 40
3.1 Jenis dan Desain Peneitian 40
3.2 Langkah-langkah Penelitian 41
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 43

3.4 Subjek dan Objek Penelitian 45
3.4.1. Subjek Penelitian 45
3.4.2 Objek Penelitian 47
3.5 Teknik Pengumpulan Data 47
3.5.1 Observasi 47
3.5.2 Wawancara 48
3.6 Instrumen dan Alat Pengumpulan Data 48
3.7 Teknik Analisis Data 49
3.7.1 Pengembangan Analisis Komparatif 49
3.7.2 Menulis (dan Menulis Ulang) untuk Berkomunikasi dengan Pembaca 50
3.8 Teknik Keabsahan Data 51
3.9 Kendala Penelitian 53

BAB IV GAMBARAN PONTIANAK TENGGARA DAN KOST ALLINEA 1 55
4.1. Gambaran Umum Kecamatan Pontianak Tenggara 55
4.1.1. Keadaan Geografis Kecamatan Pontianak Tenggara 55
4.1.2. Kondisi Demografi Kelurahan Bansir Darat 58
4.2. Gambaran Umum Sepakat 2 64
4.3 Kost Allinea 1 67

BAB V REPRESENTASI DIRI LIMA MAHASISWI DI KOST ALLINEA 1 70
5.1 *Daily Activity* Lima Mahasiswi Penghuni Kost Allinea 1 70
5.1.1 Representasi dari hunian kost Allinea 1 74
5.1.2 Representasi diri melalui Dekorasi 120
5.1.3 Representasi diri melalui Bau (aroma) 129
5.2 Analisis Repesentasi Diri Lima Mahasiswi Penghuni Kost Allinea 1 136
5.2.1 Menekan Emosi 138
5.2.2 Sesuai Dengan Norma Situasional 144
5.2.3 Menyanjung Orang Lain 158
5.2.4 Menjadi Konsisten 164
5.2.5 *Self-Verification* 190

BAB VI PENUTUP 213
6.1 Kesimpulan 213
6.2 Saran 218
6.3 Keterbatasan Peneliti 219

DAFTAR PUSTAKA 221

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Tugas Penelitian

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Lampiran 3

Tabel Observasi Jarak Jauh

Lampiran 4

Dokumentasi saat Wawancara bersama kelima Informan

Lampiran 5

Daftar Riwayat Hidup Peneliti

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Dua proses yang membentuk manajemen kesan 18
Tabel 2. 2 Penelitian yang relevan 34
Tabel 3. 1 Alokasi Waktu Penelitian.....44
Tabel 3. 2 Data Diri Informan 45
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Kecamatan Pontianak Tenggara menurut Kelurahan, 2020 .....……..……...57
Tabel 4. 2 Penduduk menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Pontianak Tenggara, 2020..... 59
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 60
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasaran Status Pekerjaan, 2020..... 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian 39
Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kecamatan Pontianak Tenggara.....56
Gambar 4. 2 Kost Allinea 1 68
Gambar 5. 1 Jessica Sedang Bermain Game 79
Gambar 5. 2 Dorina Sedang Makan Sambil Nonton 85
Gambar 5. 3 Irma Sedang Melakukan Sholat..... 95
Gambar 5. 4 Melan Sedang Menyetrika 107
Gambar 5. 5 Eka Sedang Melipat Pakaian 113
Gambar 5. 6 Peraturan Tertulis Kost Allinea 1 145

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Erving Goffman (1959) dalam karyanya "*The Presentation of Self in Everyday Life*" mendeskripsikan representasi diri sebagai usaha individu untuk mengelola dan mengontrol bagaimana orang lain melihat mereka. Setiap individu memiliki kecenderungan untuk melakukan representasi diri dan hal ini dilakukan dengan motivasi dan tujuan yang bervariasi. Demikian juga representasi diri dari lima mahasiswi akan dianalisis dalam penelitian ini, yang akan memeriksa secara etnografi tentang kamar kost dan representasi diri melalui pendekatan etnografi pada lima mahasiswi yang tinggal di kost Allinea 1. Bagaimana kelima mahasiswi ini merepresentasikan diri melalui kamar kost apa yang mereka sukai dan apa yang ingin mereka representasikan menjadi fokus kajian ini.

Dalam interaksi sosial, seorang individu secara alami akan berupaya mengendalikan kesan yang dimiliki orang lain terhadap dirinya dengan cara merepresentasikan diri, baik itu secara sadar maupun tidak sadar (Leary dkk., 1995). Kesuksesan representasi diri terletak pada sejauh mana orang lain mempercayai pesan atau kesan yang ingin disampaikan oleh individu, dan hal ini dijelaskan sebagai kunci keberhasilan representasi diri (Hogan dkk., 1986). Oleh karena itu representasi diri memiliki signifikansi yang besar dalam kehidupan sosial

manusia dan pemahaman terhadap konsep ini menjadi penting agar seseorang dapat memahami cara berperilaku dalam situasi tertentu.

Mengetahui bagaimana berperilaku dalam situasi sosial tertentu menjadi hal yang krusial karena tindakan yang diambil dapat berdampak pada hasil atau konsekuensi dalam kehidupan individu di masa depan. Representasi diri oleh Erving Goffman (1956) dicetus olehnya dalam teori dramaturgi yakni sebuah teori yang menggambarkan kehidupan sosial sebagai suatu bentuk pementasan teater atau drama, dimana setiap individu "bermain peran". Teori ini dapat membantu menganalisis bagaimana seseorang merepresentasikan diri, termasuk dalam konteks lima mahasiswi yang menjadi penghuni kost Allinea 1.

Representasi diri dapat melalui bau, warna, dekorasi atau tata letak hingga hunian sebagai tempat tinggal. Dalam Antropologi (Koentjaraningrat, 2020) hunian termasuk dalam bagian sistem teknologi dan peralatan hidup yang merupakan salah satu dari tujuh unsur kebudayaan. Menurut definisi dalam KBBI (2020) hunian merujuk kepada tempat tinggal atau kediaman yang dihuni. Istilah hunian mengacu pada tempat-tempat dimana manusia tinggal atau bermukim. Ini mencakup berbagai jenis tempat tinggal, mulai dari rumah-rumah pribadi, apartemen, kost hingga berbagai bentuk bangunan atau struktur lain yang digunakan sebagai tempat tinggal. Hunian bukan hanya sekadar tempat berlindung, tetapi juga digunakan untuk mengekspresikan diri sebagai usaha individu untuk mengendalikan sudut pandang orang lain terhadap dirinya.

Di sepanjang jalan Sepakat 2 terdapat banyak bangunan-bangunan yang sengaja dijadikan hunian berupa kos-kosan oleh pemiliknya. Menjamurnya kos-kosan dapat dilihat memenuhi hampir setiap blok yang ada disepanjang jalan Sepakat 2. Lokasi yang strategis dan berdekatan dengan kampus Universitas Tanjungpura, Politeknik Negeri Pontianak, maupun Universitas Muhammadiyah dan membuat para penyewa mendirikan hunian berupa kamar-kamar yang kemudian disebut kost. Penyewa mendirikan kost diperuntukkan sesuai gender, ada yang mendirikan kost khusus laki-laki, ada yang mendirikan kost khusus untuk perempuan namun tidak dipungkiri ada juga yang mendirikan kost campuran dimana tidak ada batasan atau larangan baik untuk laki-laki maupun perempuan yang ingin menyewa kost tersebut. Banyaknya mahasiswi berasal dari luar daerah melanjutkan pendidikan di Pontianak kemudian mencari kost sebagai hunian sementara semasa kuliah.

Salah satu kost yang ada di sekitaran Sepakat 2 yaitu kost Allinea 1. Kost ini merupakan kost khusus perempuan yang berada di jalan Sepakat 2 tepatnya di blok B. Kost Allinea 1 berada 700 meter dari Universitas Tanjungpura Pontianak, 40 meter dari Universitas Muhammadiyah Pontianak, dan 850 meter dari Politeknik Negeri Pontianak. Melihat jarak terdekat dari kampus menjadikan mayoritas penghuni kost ini berasal dari mahasiswi Universitas Muhammadiyah dan Universitas Tanjungpura serta beberapa dari mahasiswi Politeknik Negeri Pontianak dan beberapa pekerja.

Sewa kost dapat mencakup biaya sewa harian bulanan atau setengah tahun namun untuk saat ini rata-rata per tahun. Setiap penyewa kost Allinea 1 dikenakan biaya sewa per tahun dengan pembayaran *cash* lunas sebesar 6 juta rupiah. Adapun

keringanan yang diberikan pemilik kost yaitu wajib melakukan pembayaran pertama sebesar 50% dari harga sewa kost dan sisanya dapat dicicil selama 1 bulan paling lama 2 bulan. Karena harga sewa yang bisa terbilang cukup murah serta fasilitas yang disediakan cukup lengkap menjadikan beberapa mahasiswi menetap di kost Allinea 1 hingga selesai masa studinya.

Setiap penghuni diberikan kebebasan menghias dan menata kamar mereka sedemikian rupa. Cara mereka menghias dan menata ruang pribadinya dapat mencerminkan preferensi pribadi, gaya hidup, dan minat khusus mereka. Ini dapat menjadi bentuk ekspresi individu yang memungkinkan seseorang mengekspresikan dirinya dengan bebas.

Preferensi pribadi seperti yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2020) merujuk pada kecenderungan, keinginan, atau pilihan individu yang bersifat subjektif dan berkaitan dengan preferensi atau selera seseorang. Ini mencakup berbagai hal seperti warna favorit, gaya pakaian, wangi-wangian, makanan favorit, dan lain sebagainya. Dengan memberikan kebebasan kepada penghuni untuk menghias dan menata kamar mereka, hal itu dapat meningkatkan perasaan kepemilikan terhadap ruang tersebut yang menjadi representasi diri bagi penghuninya.

Studi ini berfokus pada lima mahasiswi penghuni yang ada di kost Allinea 1 Sepakat 2 karena kost tersebut berdekatan dengan sentra pendidikan di kota Pontianak yakni terletak di jalan Sepakat 2 bagian Timur dari kampus Universitas Tanjungpura dan sebelah Barat dari kampus Universitas Muhammadiyah. Kost

Allinea 1 memiliki kamar-kamar yang menjadi tempat hunian bagi mahasiswi yang tinggal di dalamnya. Dengan demikian, setiap kamar dapat menjadi representasi dari penghuninya yang memiliki kebiasaan dan preferensi yang berbeda-beda. Setiap kamar yang merepresentasikan penghuninya seperti adanya kamar yang bersih, ada yang tidak terlalu teratur, berantakan, hingga memiliki beragam bau yang erat kaitannya dengan keseharian penghuninya.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi yang didapati pada penelitian ini merujuk pada penjelasan yang telah peneliti uraikan pada latar belakang yaitu:

1. Bahwa manusia memiliki kecendrungan untuk merepresentasikan diri sebagaimana yang mereka harapkan dari orang lain.
2. Bahwa manusia memiliki kecendrungan untuk merepresentasikan diri melalui bau, dekorasi warna, dan tata letak terutama pada hunian atau tempat tinggal mereka.
3. Bahwa mahasiswi-mahasiswi di kost Allinea 1 memiliki fenomena untuk merepresentasikan diri melalui kamar kost mereka.

1.3 Fokus Penelitian

Dengan mempertimbangkan identifikasi masalah yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti memusatkan perhatian pada masalah tertentu dalam kerangka penelitian ini. Mengingat keragaman topik yang dibahas dalam latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti akan membatasi fokus penelitian ini hanya pada

kamar kost sebagai representasi diri mahasiswi penghuni kost di Allinea 1 sebagai representasi diri mahasiswi atau penghuninya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan fokusan masalah yang telah di jabarkan sebelumnya maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana lima mahasiswi penguhuni kost Allinea 1 merepresentasikan diri melalui kamar kost?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aktivitas harian (*daily activity*) lima mahasiswi penghuni kost Allinea 1
2. Menganalisis repesentasi diri lima mahasiswi penghuni kost Allinea 1 melalui kamar kost.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini tentang representasi diri melalui hunian terutama kamar kost pada lima mahasiswi yang dianalisis menggunakan konsep representasi diri oleh Erving Goffman yang diharapkan memberikan manfaat secara teoritis pada pengembangan studi Antropologi Sosial.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Untuk mahasiswi dan para peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan representasi diri.

b. Untuk pengelola kost

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelola kost dengan memahami pola perilaku dan kebutuhan penghuni, pemilik kost dapat mengelola propertinya secara lebih efektif. Ini bisa mencakup penjadwalan perawatan rutin, perbaikan, atau peningkatan fasilitas sesuai dengan umpan balik yang diberikan.

c. Untuk penghuni kost

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswi dalam merepresentasikan diri terutama pada hunian seperti kamar kost.